

Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan

Melin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
melinalonzo1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara simultan variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Secara parsial variabel modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis sedangkan variabel bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,8%. Artinya variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja dapat menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap jumlah produksi home industri batik tulis sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Jumlah Produksi.*

PENDAHULUAN

Industri kecil batik tulis yang ada di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Kecamatan Tanjung Bumi dimana dalam industri kecil tersebut sangat berperan bagi masyarakat di sekitar Kabupaten Bangkalan yaitu di antaranya sumber pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja. Batik yang berasal dari desa ini memiliki motif batik tulis pesisir yang terkenal dengan penggunaan warna-warna tajam seperti warna merah. Hal ini berbeda dengan batik tulis pedalaman yang memiliki motif dan warna yang kalem dan sederhana. Letaknya yang terletak di pesisir pantai mewakili jiwa seni pengrajin batik pesisir yang terbuka dan berani dengan dunia luar.

Ada beberapa indikator yang menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Menurut Biliyas (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi, yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini rumusan

masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap Jumlah Produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah Bahan Baku berpengaruh terhadap Jumlah Produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Jumlah Produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Jumlah Produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

KAJIAN PUSTAKA

Produksi

Moiseeva (2009) dalam Agnes dan I Wayan (2017) menyatakan produksi merupakan keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut

sebagai faktor-faktor produksi (Zisca et al, 2017:4).

Modal

Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu usaha. Usaha tersebut menggunakan dana ini untuk membelanjai aktifitas usaha tersebut dalam menghasilkan produk barang dan jasa. Modal mempunyai peranan penting bagi suatu usaha, karena modal di gunakan untuk membelanjai oprasional sehari-hari perusahaan secara langsung dan kontinu, berputar selama usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan.

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha serta semakin canggihnya penggunaan alat-alat dalam dunia kerja, maka permasalahan yang timbul dan harus di hadapi oleh perusahaan semakin kompleks dan membutuhkan pemikiran yang serius. Salah satu permasalahan dalam dunia usaha adalah masalah faktor produksi modal yang peranan sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001:281). Seluruh perusahaan yang berproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya bahan baku dapat mengakibatkan tingginya persediaan dalam perusahaan yang dapat menimbulkan berbagai risiko

maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Hipotesis

H1 : Variabel Modal berpengaruh terhadap Jumlah produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

H2 : Variabel Bahan baku berpengaruh terhadap Jumlah produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

H3 : Variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Jumlah produksi Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

H4 : Variabel Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah produksi

Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder.

Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian ini diambil dari Home Industri Batik Tulis yang berada di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- Juni

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif, dimana data tersebut berupa data sekunder diperoleh dari data BPS Kabupaten BAngkalan dan data Primer diperoleh dari data wawancara dan kuisisioner.

Pupulasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah Home Industri Batik Tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan sebanyak 90 Home industry. Dan sampel dalam penelitian ini adalah 73 responden home industri.

Metode Analisa Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun model umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Jumlah Produksi

a = Konstanta

X1 = Variabel Modal

X2 = Variabel Bahan Baku

X3 = Variabel Tenaga Kerja

b₁b₂b₃ = Koefesien Regresi

e = Standart Error

Teknik Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis terhadap masing-masing variable. Uji hipotesa ini

berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode-metode berikut:

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau koefisien bernilai negatif maka hipotesis alternatif ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% dan koefisien bernilai positif maka hipotesis alternatif diterima (koefisien regresi signifikan).

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009:219). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama modal, bahan baku, dan tenaga terhadap jumlah produksi. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $prob F <$ taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R^2

Menurut Gozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Deskripsi Hasil Penelitian Modal Responden

Tabel 1.1
Modal Responden

Modal (rupiah)	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
2 Juta - 10 Juta	33	70,21 %
11 Juta - 20 juta	13	27,66 %
21 Juta - 25 Juta	1	2,13 %
Jumlah	47	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat berdasarkan modal usaha yang dikeluarkan oleh pengrajin home industri batik tulis dalam sebulan tertinggi adalah Rp 2.000.000 – Rp 10.000.000 dengan jumlah responden 33 orang atau sebesar 70,21 %. Sedangkan yang paling rendah adalah Rp 21.000.000 – Rp 25.000.000 dengan jumlah responden 1 orang atau sebesar 2,13 %. Dan modal sebesar Rp 11.000.000 – Rp 20.000.000 dengan jumlah responden 13 orang atau sebesar 27,66 %.

Bahan Baku Responden

Tabel 1.2
Bahan Baku Responden

Bahan Baku (rupiah)	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
2 Juta - 10 Juta	34	72,34 %
11 Juta - 20 juta	12	25,53 %
21 Juta - 25 Juta	1	2,13 %
Jumlah	47	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data tabel 1.2 bahan baku terbesar digunakan dalam sebulan berada pada nilai Rp 2.000.000 – Rp 10.000.000 Sebanyak 34 orang atau sebesar 72,34 %. Sedangkan yang paling rendah adalah dengan nilai Rp 21.000.000 – Rp 25.000.000 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,13 %. Dan dengan nilai Rp 11.000.000 – Rp 10.000.000

sebanyak 12 orang atau sebesar 25,53 %.

Tenaga Kerja Responden

Tabel 1.3
Tenaga Kerja Responden

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
2 - 5 Orang	21	44,68 %
6 - 10 Orang	25	53,19 %
11 - 20 Orang	1	2,13 %
Jumlah	47	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat di simpulkan bahwa jumlah tenaga kerja terbanyak 6 hingga 10 orang yaitu 25 responden atau sebesar 53,19 %.

Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang paling sedikit yaitu 11 hingga 20 orang hanya 1 orang atau sebesar 2,13 %. Dan untuk jumlah tenaga kerja 2 hingga 5 orang yaitu 21 orang atau sebesar 44,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha, para pengusaha industri batik tulis menggunakan beberapa tenaga kerja, sehingga dapat mendukung jalannya suatu produksi batik tulis.

Jumlah Produksi Responden

Tabel 1.4
Jumlah Produksi Responden

Jumlah Produksi	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
10-15 Batik	5	10,64
16-30 Batik	7	14,89 %
31-50 Batik	12	25,53 %
100 Batik	14	29,79 %
200 Batik	4	8,51 %
300 Batik	3	6,38 %
500 Batik	2	4,26 %
Jumlah	47	100 %

Sumber : Data Responden, Tahun 2020

Berdasarkan data tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah produksi batik tulis dalam perbulan paling banyak adalah 100 batik dengan jumlah responden 14 orang atau sebesar 29,79 %. Sedangkan jumlah produksi batik yang paling rendah adalah 500 batik dengan jumlah responden 2 orang atau sebesar 4,26 %. Dan untuk rata-rata jumlah produksi 31 hingga 50 batik sebanyak 12 orang atau sebesar 25,53 %.

Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-13.042	35.439		-.368	.715
	Modal	-2.399E-5	.000	-1.094	-1.721	.092
	Bahan Baku	3.092E-5	.000	1.431	2.225	.031
	Tenaga Kerja	11.682	4.708	.337	2.481	.017

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Dari hasil analisis diatas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -13.042 - 0.00002399 X_1 + 0.00003092 X_2 + 11.682 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- Konstanta = -13.042 artinya, apabila variabel-variabel independen yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja sama dengan nol maka hasil jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi sebesar -13.042.
- Koefisien (X_1) = -0.00002399 artinya negatif, dimana variabel modal mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen Jumlah Produksi mengalami kenaikan sebesar -0.00002399 dan sebaliknya.
- Koefisien (X_2) = 0.00003092 artinya positif, dimana variabel bahan baku mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar 0.00003092 dan sebaliknya.
- Koefisien (X_3) = 11.682 artinya positif, dimana variabel tenaga kerja mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar 11.682 dan sebaliknya.

Uji Hopetesis (Uji t)

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal sebesar $-1.721 < t_{tabel}$ 2,017 dan nilai sig. $0,092 > 0,05$. Artinya variabel

modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis di tolak.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} variabel bahan baku sebesar $2.225 > t_{tabel} 2,017$ dan nilai sig. $0,031 < 0,05$. Artinya variabel modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar $2.481 > t_{tabel} 2,017$ dan nilai sig. $0,017 < 0,05$. Artinya variabel modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

Uji Hipotesis (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238212.842	3	79404.281	9.896	.000 ^a
	Residual	345028.647	43	8023.922		
	Total	583241.489	46			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Berdasarkan data tabel diatas hasil uji F sebesar 9.896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah produksi home industri batik tulis.

Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.367	89.576

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Berdasarkan tabel 4.14 model summary diketahui nilai R Square sebesar 0.408, hal ini mengandung artian bahwa variabel modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) memiliki kekuatan

terhadap variabel jumlah produksi (Y) sebesar 40,8 % sedangkan sisanya sebesar 59,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel modal (X1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai t_{hitung} variabel modal diperoleh sebesar -1,721 dan nilai signifikan 0,092 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05% yang berarti H_0 ditolak dan tidak signifikan.
2. Secara parsial variabel bahan baku (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai t_{hitung} variabel bahan baku diperoleh sebesar 2,225 dan nilai signifikan 0.031 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05% yang berarti H_0 diterima dan signifikan.
3. Secara parsial variabel tenaga kerja (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai

t_{hitung} variabel tenaga kerja diperoleh sebesar 2,481 dan nilai signifikan 0.017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05% yang berarti H_0 diterima dan signifikan.

4. Secara simultan variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05%. Dimana nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 9,896 dan nilai signifikan 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05% yang berarti H_0 diterima dan signifikan.

SARAN

Dalam penelitian ini yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi home industri batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan adalah tenaga kerja. Saran saya dalam penelitian ini para pengusaha home industri batik tulis lebih meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia, selain mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Tanjungbumi namun juga dapat menaikkan keuntungan pengusaha batik. Para Pengusaha home industri batik tulis membuat pelatihan dalam

membatik untuk para pengrajin batik tulis dan masyarakat yang ingin belajar membatik sehingga semakin banyak para pengrajin batik tulis dan dapat memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan penambahan variabel-variabel baru yang menunjang kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mohammad Zainal. 2019. Analisis Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Nilai Produksi Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka Tahun 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Tanjung Bumi dalam Angka Tahun 2018*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Teguh Hany. 2014. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Keripik Tempe Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*.